

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Sugiyono (2009, hlm.3) diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yakni menjelaskan hasil data yang ditemukan dan penghitungan secara deskripsi. Sedangkan untuk pendekatan kualitatifnya, peneliti mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian evaluasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari capaian suatu standar yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu pada pada satuan pendidikan pada jenjang Menengah Pertama dan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP Negeri 44 Bandung.

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Suharsismi Arikunto (dalam Naharoh, 2008, hlm. 52) mengemukakan bahwa ‘sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh’.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data yang akan

**Rika Nurul Qodaria, 2018**

***UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 44 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dipilih adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

### C. Metode dan Pendekatan

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Sugiyono (2013, hlm. 2). Berdasarkan berbagai jenis penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa:

yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode *naturalistic*. Penelitian untuk *basic research* pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif, *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, dan *research and development* dapat menggunakan survey, kualitatif dan eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 7).

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menentukan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif.

Metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan Studi Kasus. Bungin (2007, hlm. 132) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan “studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa.” Seperti halnya penelitian ini yang melakukan studi yang mendalam terhadap peristiwa pembuatan rencana strategik madrasah yang juga memiliki fokus permasalahan.

Sejalan dengan pemikiran ini, Sanjaya (2013, hlm. 73) memiliki pandangan yang menegaskan bahwa “dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskripsi untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan sub penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.”

Lebih lanjut Sanjaya (2013, hlm. 74) mengungkapkan bahwa “data pada penelitian studi kasus biasanya data yang

**Rika Nurul Qodaria, 2018**

**UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI  
44 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan dalam studi kasus biasanya menggunakan pendekatan kualitatif.”

“Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkan misteri kasus tersebut”. Bungin (2007, hlm. 132). Dengan demikian peneliti harus mampu mengembangkan kerangka analisis untuk memecahkan kasus dalam penelitian

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam pengambilan data penelitian lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.265) instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Menurut Sugiyono (2011, hlm.305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada instrumen baku yang menjadi acuan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif penelitilah yang memegang peranan penting, peneliti harus menguasai teori. Peneliti harus mampu mendapatk informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian.

Dalam hal ini instrumen penelitian kualitatif Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 306) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan

**Rika Nurul Qodaria, 2018**

*UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 44 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 306) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunkan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara

**Rika Nurul Qodaria, 2018**

*UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 44 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berikut ini merupakan perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian di lapangan:

**Rika Nurul Qodaria, 2018**

*UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI  
44 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Fokus Penelitian	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kondisi sarana prasarana dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007	a. Lahan b. Bangunan c. Ruang kelas d. Ruang perpustakaan e. Ruang laboratorium IPA f. Ruang pimpinan g. Ruang guru h. Ruang tata usaha i. Tempat beribadah j. Ruang konseling k. Ruang UKS l. Ruang organisasi kesiswaan m. Jamban n. Gudang o. Ruang sirkulasi p. Tempat bermain/berolahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Observasi</li> <li>○ Dokumentasi</li> </ul>	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana
2	Kesesuaian sarana prasarana dengan standar sarana prasarana menurut Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007	a. Lahan b. Bangunan c. Ruang kelas d. Ruang perpustakaan e. Ruang laboratorium IPA f. Ruang pimpinan g. Ruang guru h. Ruang tata usaha i. Tempat beribadah j. Ruang konseling k. Ruang UKS l. Ruang organisasi kesiswaan m. Jamban n. Gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Observasi menggunakan daftar cocok (checklist)</li> <li>○ Dokumentasi</li> </ul>	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana

Rika Nurul Qodaria, 2018

UPAYA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 44 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		o. Tempat bermain/berolahraga		
3	Upaya pemenuhan standar sarana prasarana	a. Perencanaan b. Pengadaan	o Wawancara o Dokumentasi	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana
4	Faktor penghambat dan pendukung sarana dan prasarana	a. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Negeri 44 Bandung b. Upaya mengatasi faktor pendukung dan faktor penghambat standar sarana dan prasarana di SMP Negeri 44 Bandung	o Wawancara o Dokumentasi	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen analisis kesesuaian sarana prasarana**

No.	Aspek	Keterangan	Kondisi Eksisting	Upaya yang dilakukan																												
<b>1</b>	<b>Satuan Pendidikan</b>																															
1.1		Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar																														
1.2		Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk kecamatan																														
1.3		Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut																														
1.4		Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan																														
<b>2</b>	<b>Lahan</b>																															
2.1		Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik																														
		<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Banyak rombongan belajar</th> <th colspan="3">Rasio minimum luas lahan terhadap siswa (<math>m^2</math>/siswa)</th> </tr> <tr> <th>Bangunan 1 lantai</th> <th>Bangunan 2 lantai</th> <th>Bangunan 3 lantai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>3</td> <td>22,9</td> <td>14,3</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4-6</td> <td>16,8</td> <td>8,5</td> <td>7,0</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>7-9</td> <td>13,8</td> <td>7,5</td> <td>5,0</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>10-12</td> <td>12,8</td> <td>6,8</td> <td>4,5</td> </tr> </tbody> </table>			No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap siswa ( $m^2$ /siswa)			Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai	1	3	22,9	14,3	-	2	4-6	16,8	8,5	7,0	3	7-9	13,8	7,5	5,0	4	10-12	12,8	6,8	4,5
		No					Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap siswa ( $m^2$ /siswa)																								
					Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai		Bangunan 3 lantai																								
		1			3	22,9	14,3	-																								
		2			4-6	16,8	8,5	7,0																								
3	7-9	13,8	7,5	5,0																												
4	10-12	12,8	6,8	4,5																												



		5	13-15	12,2	6,6	4,4		
		6	16-18	11,9	6,3	4,3		
		7	19-21	11,6	6,2	4,2		
		8	22-24	11,4	6,1	4,2		
		9	25-27	11,2	6,0	4,2		
2.2		Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat						
2.3		Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api						
2.4		Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut. a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air. b. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan. c. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.						
2.5		Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.						
2.6		Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun						
3	<b>Bangunan</b>							
3.1		Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik:						
		No.	Banyak rombongan	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)				

		belajar	Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai		
	1	3	6,9	7,6	-		
	2	4-6	4,8	5,1	5,3		
	3	7-9	4,1	4,5	4,5		
	4	10-12	3,8	4,1	4,1		
	5	13-15	3,7	3,9	4,0		
	6	16-18	3,6	3,8	3,8		
	7	19-21	3,5	3,7	3,7		
	8	22-24	3,4	3,6	3,7		
	9	25-27	3,4	3,6	3,6		
3.2		Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari: a. koefisien dasar bangunan maksimum 30 %; b. koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah; c. jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah					
3.3		Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut. a. Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya. b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.					
3.4		Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut. a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.					

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.</li> <li>c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan</li> </ul>		
3.5		Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.		
3.6		<p>Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Setiap ruangan memiliki pengaturan sirkulasi udara yang baik.</li> <li>c. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.</li> </ul>		
3.7		<p>Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.</li> <li>b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.</li> </ul>		
3.8		Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.		
3.9		<p>Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.</li> <li>b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangk kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.</li> </ul>		
3.10		Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		
<b>4</b>	<b>Ruang Kelas</b>			
4.1		Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.		
4.2		Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.		
4.3		Rasio minimum luas ruang kelas 2 m <sup>2</sup> /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m <sup>2</sup> .		

		Lebar minimum ruang kelas 5 m.																		
4.4		Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.																		
4.5		Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.																		
4.6		<p>Sarana Ruang Kelas:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Perabot</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Kursi peserta didik</td> <td>1 buah/peserta didik</td> <td>Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Meja peserta didik</td> <td>1 buah/peserta didik</td> <td>Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Perabot</b>			1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.	1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa		
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																	
<b>1</b>	<b>Perabot</b>																			
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.																	
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa																	

				ke bawah meja.			
		1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.		
		1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
		1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.		
		1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.		
		<b>2</b>	<b>Media Pendidikan</b>				
		2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.		
		<b>3</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>				
		3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang			
		3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			
		3.3	Jam dinding	1 buah/ruang			

		3.4	Kotak kontak	1 buah/ruang																						
5	<b>Ruang Perpustakaan</b>																									
5.1					Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.																					
5.2					Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.																					
5.3					Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.																					
5.4					Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.																					
5.5					Ruang perpustakaan dilengkapi: <table border="1" data-bbox="541 760 1377 1375"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Buku</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Buku teks pelajaran</td> <td>1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah</td> <td>Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Buku panduan pendidik</td> <td>1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.3</td> <td>Buku pengayaan</td> <td>870 judul/sekolah</td> <td>Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Buku</b>			1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.	1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah		1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak	
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																							
<b>1</b>	<b>Buku</b>																									
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.																							
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah																								
1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak																							

				eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar, 2500 untuk 19-24 rombongan belajar.			
		1.4	Buku referensi	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.		
		1.5	Sumber belajar lain	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.		
		<b>2</b>	<b>Perabot</b>				
		2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.		
		2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.		
		2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman.		

				Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.			
		2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain meja memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.		
		2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.		
		2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
		2.7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
		2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.		



		2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.		
		2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .		
		2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.		
		<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>				
		3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.		
		<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>				
		4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah			
		4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang			
		4.3	Kotak kontak	1 buah/ruang			
		4.4	Jam dinding	1 buah/ruang			
<b>6</b>	<b>Laboratorium IPA</b>						
6.1					Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.		
6.2					Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar.		

6.3		Rasio minimum luas ruang laboratorium IPA 2,4 m <sup>2</sup> /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m <sup>2</sup> termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m <sup>2</sup> . Lebar minimum ruang laboratorium IPA 5 m.																										
6.4		Ruang laboratorium IPA dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.																										
6.5		Tersedia air bersih.																										
6.6		<p>Sarana Laboratorium IPA:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Perabot</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Kursi</td> <td>1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru</td> <td>Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Meja peserta didik</td> <td>1 buah/7 peserta didik</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang.</td> </tr> <tr> <td>1.3</td> <td>Meja demonstrasi</td> <td>1 buah/lab</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.</td> </tr> <tr> <td>1.4</td> <td>Meja persiapan</td> <td>1 buah/lab</td> <td>Kuat, stabil, dan aman.</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Perabot</b>			1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.	1.2	Meja peserta didik	1 buah/7 peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang.	1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.	1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman.		
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																									
<b>1</b>	<b>Perabot</b>																											
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.																									
1.2	Meja peserta didik	1 buah/7 peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang.																									
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.																									
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman.																									

				Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.		
	1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci.		
	1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci.		
	1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, Ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.		
	<b>2</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>				
	2.1	Mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, ketelitian 1 mm.		
	2.2	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm.		
	2.3	Timbangan	3 buah/lab	Memiliki ketelitian berbeda.		
	2.4	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.		
	2.5	Rol meter	1 buah/lab	Panjang minimum 5 m, ketelitian 1 mm.		
	2.6	Termometer 100 C	6 buah/lab	Ketelitian 0,5 derajat.		
	2.7	Gelas ukur	Gelas ukur	Ketelitian 1 ml.		
	2.8	Massa logam	3 buah/lab	Dari jenis yang berbeda, minimum massa 20 g.		
	2.9	Multimeter	6 buah/lab	Dapat mengukur		

			AC/DC, 10 kilo ohm/volt		tegangan, arus, dan hambatan. Batas minimum ukur arus 100 mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100 mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.		
		2.10	Batang magnet	6 buah/lab	Dilengkapi dengan potongan berbagai jenis logam.		
		2.11	Globe	1 buah/lab	Memiliki penyangga dan dapat diputar. Diameter minimum 50 cm. Dapat memanfaatkan globe yang terdapat di ruang perpustakaan.		
		2.12	Model tata surya	1 buah/lab	Dapat menunjukkan terjadinya gerhana. Masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari.		
		2.13	Garpu tala	6 buah/lab	Bahan baja, memiliki frekuensi berbeda dalam rentang audio.		
		2.14	Bidang miring	1 buah/lab	Kemiringan dan kekasaran permukaan dapat diubah-ubah.		
		2.15	Dinamometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm.		
		2.16	Katrol tetap	2 buah/lab			
		2.17	Katrol bergerak	2 buah/lab			
		2.18	Balok kayu	3 macam/lab	Memiliki massa, luas permukaan, dan koefisien gesek berbeda.		

		2.19	Percobaan muai panjang	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data pemuaian minimum untuk tiga jenis bahan.		
		2.20	Percobaan optik	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan, dan jarak fokus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus.		
		2.21	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara tegangan, arus, dan hambatan.		
		2.22	Gelas kimia	30 buah/lab	Berskala, volume 100 ml.		
		2.23	Model molekul sederhana	6 set/lab	Minimum dapat menunjukkan atom hidrogen, oksigen, karbon, belerang, nitrogen, dan dapat dirangkai menjadi molekul.		
		2.24	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca, dengan sumbu dan tutup.		
		2.25	Cawan penguapan	6 buah/lab	Bahan keramik, permukaan dalam		

				diglasir.		
2.26	Kaki tiga	6 buah/lab		Dilengkapi kawat kasa dan tingginya sesuai tinggi pembakar spiritus.		
2.27	Plat tetes	6 buah/lab		Minimum ada 6 lubang.		
2.28	Pipet tetes + karet	100 buah/lab		Ujung pendek.		
2.29	Mikroskop monokuler	6 buah/lab		Minimum tiga nilai perbesaran obyek dan dua nilai perbesaran okuler.		
2.30	Kaca pembesar	6 buah/lab		Minimum tiga nilai jarak fokus.		
2.31	Poster genetika	1 buah/lab		Isi poster jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.		
2.32	Model kerangka manusia	1 buah/lab		Tinggi minimum 150 cm.		
2.33	Model tubuh manusia	1 buah/lab		Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh peserta didik.		
2.34	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah/lab		Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
2.35	Gambar/model sistem peredaran	1 buah/lab		Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca		

			darah manusia		dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.36	Gambar/model sistem pernafasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.37	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.38	Gambar/model mata manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.39	Gambar/model telinga manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.40	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.		
		2.41	Petunjuk	6 buah/ percobaan			

		percobaan				
		<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>			
		3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.	
		<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>			
		4.1	Kotak kontak	9 buah/lab	1 buah untuk tiap meja peserta didik, 2 buah untuk meja demo, 2 buah untuk di ruang persiapan.	
		4.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.	
		4.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.	
		4.4	Tempat sampah	1 buah/lab		
		4.5	Jam dinding	1 buah/lab		
<b>7</b>	<b>Ruang Pimpinan</b>					
7.1					Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.	
7.2					Luas minimum ruang pimpinan 12 m <sup>2</sup> dan lebar minimum 3 m.	
7.3					Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.	



7.4		Ruang pimpinan dilengkapi sarana:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>				
		1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.		
		1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
		1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.		
		1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah/madrasah. Tertutup dan dapat dikunci.		
		1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .		
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan lain</b>				
		2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.		
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang					
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang					
<b>8</b>	<b>Ruang Guru</b>						
8.1		Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.					

8.2		Rasio minimum luas ruang guru 4 m <sup>2</sup> /pendidik dan luas minimum 40 m <sup>2</sup>																																		
8.3		Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.																																		
8.4		<p>Ruang guru dilengkapi sarana:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Perabot</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Kursi kerja</td> <td>1 buah/guru, Ditambah 1 buah/wakil kepala sekolah</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Meja kerja</td> <td>1 buah/guru</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.</td> </tr> <tr> <td>1.3</td> <td>Lemari</td> <td>1 buah/guru, atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.</td> </tr> <tr> <td>1.4</td> <td>Kursi tamu</td> <td>1 set/ruang</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.5</td> <td>Papan statistik</td> <td>1 buah/ruang</td> <td>Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m<sup>2</sup>.</td> </tr> <tr> <td>1.6</td> <td>Papan pengumuman</td> <td>1 buah/sekolah</td> <td>Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m<sup>2</sup>.</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Perabot</b>			1.1	Kursi kerja	1 buah/guru, Ditambah 1 buah/wakil kepala sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.	1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.	1.3	Lemari	1 buah/guru, atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.	1.4	Kursi tamu	1 set/ruang		1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .	1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .		
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																																	
<b>1</b>	<b>Perabot</b>																																			
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru, Ditambah 1 buah/wakil kepala sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.																																	
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.																																	
1.3	Lemari	1 buah/guru, atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.																																	
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang																																		
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .																																	
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .																																	

		<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>				
		2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang			
		2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			
		2.3	Jam dinding	1 buah/ruang			
<b>9</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>						
9.1		Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah.					
9.2		Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m <sup>2</sup> /petugas dan luas minimum 16 m <sup>2</sup> .					
9.3		Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.					
9.4		Ruang tata usaha dilengkapi sarana:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>				
		1.1	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.		
		1.2	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk melakukan pekerjaan administrasi.		
		1.3	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan Administrasi sekolah/madrasah. Tertutup dan dapat dikunci.		
		1.4	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran		

				minimum 1 m <sup>2</sup> .			
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>				
		2.1	Mesin ketik/komputer	1 set/sekolah			
		2.2	Filing cabinet	1 buah/sekolah			
		2.3	Brankas	1 buah/sekolah			
		2.4	Telepon	1 buah/sekolah			
		2.5	Jam dinding	1 buah/ruang			
		2.6	Kotak kontak	1 buah/ruang			
		2.7	Penanda waktu	1 buah/sekolah			
		2.8	Tempat sampah	1 buah/ruang			
<b>10</b>	<b>Tempat Beribadah</b>						
10.1		Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/madrasah.					
10.2		Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMP/MTs, dengan luas minimum 12 m <sup>2</sup>					
10.3		Tempat beribadah dilengkapi sarana:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>				
		1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.		
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan lain</b>				
		2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.		

		2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah			
<b>11</b>	<b>Ruang Konseling</b>						
11.1		Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial belajar, dan karir.					
11.2		Luas minimum ruang konseling 9 m <sup>2</sup>					
11.3		Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.					
11.4		Ruang konseling dilengkapi sarana:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>				
		1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
		1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.		
		1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.		
		1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.		
		1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang			
		<b>2</b>	<b>Peralatan Konseling</b>				
		2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang			
2.2	Buku sumber	1 set/ruang					
2.3	Media	1 set/ruang	Menunjang pengembangan				

			pengembangan kepribadian		kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.			
		<b>3</b>	<b>Perlengkapan lain</b>					
		3.1	Jam dinding	1 buah/ruang				
<b>12</b>	<b>Ruang UKS</b>							
12.1		Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.						
12.2		Luas minimum ruang UKS 12 m <sup>2</sup> .						
12.3		Ruang UKS dilengkapi sarana:						
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>			
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>					
		1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.			
		1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.			
		1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.			
		1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.			
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>					
		2.1	Catatan kesehatan peserta didik	Catatan kesehatan peserta didik				
		2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa			
		2.3	Tandu	1 buah/ruang				
		2.4	Selimut	1 buah/ruang				
		2.5	Tensimeter	1 buah/ruang				
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang						
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang						

		2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang			
		2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang			
		2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			
		2.11	Jam dinding	1 buah/ruang			
<b>13</b>	<b>Ruang Organisasi Kesiswaan</b>						
13.1		Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.					
13.2		Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m <sup>2</sup> .					
13.3		Ruang organisasi kesiswaan dilengkapi sarana:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Perabot</b>				
		1.1	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.		
		1.2	Kursi	4 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.		
		1.3	Papan tulis	1 buah/ruang			
		1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.		
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan lain</b>				
		2.1	Jam dinding	1 buah/ruang			
<b>14</b>	<b>Jamban</b>						
14.1		Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.					
14.2		Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit.					
14.3		Luas minimum 1 unit jamban 2 m <sup>2</sup> .					

14.4		Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.																														
14.5		Tersedia air bersih di setiap unit jamban.																														
14.6		Jamban dilengkapi sarana: <table border="1" data-bbox="541 475 1375 792"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Perlengkapan Lain</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Kloset jongkok</td> <td>1 buah/ruang</td> <td>Saluran berbentuk leher angsa.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Tempat air</td> <td>1 buah/ruang</td> <td>Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.</td> </tr> <tr> <td>1.3</td> <td>Gayung</td> <td>1 buah/ruang</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.4</td> <td>Gantungan pakaian</td> <td>1 buah/ruang</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.5</td> <td>Tempat sampah</td> <td>1 buah/ruang</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>			1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.	1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.	1.3	Gayung	1 buah/ruang		1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang		1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang			
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																													
<b>1</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>																															
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.																													
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.																													
1.3	Gayung	1 buah/ruang																														
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang																														
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang																														
<b>15</b>	<b>Gudang</b>																															
15.1		Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.																														
15.2		Luas minimum gudang 21 m <sup>2</sup>																														
15.3		Gudang dapat dikunci.																														
15.4		Gudang dilengkapi sarana: <table border="1" data-bbox="541 1146 1375 1365"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>Rasio</th> <th>Deskripsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>1</b></td> <td><b>Perabot</b></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1</td> <td>Lemari</td> <td>1 buah/ruang</td> <td>Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.</td> </tr> <tr> <td>1.2</td> <td>Rak</td> <td>1 buah/ruang</td> <td>Kuat, stabil, dan aman.</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	<b>1</b>	<b>Perabot</b>			1.1	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.	1.2	Rak	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.														
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi																													
<b>1</b>	<b>Perabot</b>																															
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.																													
1.2	Rak	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.																													



					Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.		
<b>16</b>	<b>Tempat Bermain/Berolahraga</b>						
16.1		Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.					
16.2		Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m <sup>2</sup> /peserta didik. Apabila jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m <sup>2</sup> .					
16.3		Di dalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.					
16.4		Tempat bermain sebagian ditanami pohon penghijauan.					
16.5		Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.					
16.6		Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.					
16.7		Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan saran:					
		<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>		
		<b>1</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>				
		1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.		
		1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.		
		1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.		
		1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.		

		1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.		
		1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.		
		1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.		
		1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.		
		1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.		
		<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>				
		2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah			
		2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah			

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 103) "pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian".

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden penelitian. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Menurut Mohamad Ali (1987, hlm. 83) mengemukakan bahwa 'wawancara adalah merupakan salah satu cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data'.

Esterberg (Sugiyono, 2011, hlm. 319) mengemukakan berberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan latihan kepada calon pewawancara.

Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut "probing" atau perluasan dan pendalaman.

Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rinci pertanyaan, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang jauh lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara (*interview guide*), maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### 2) Wawancara Semi terstruktur (*Semistrucuture interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 320) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penggalan data yaitu dengan menggunakan perangkat pedoman wawancara dimana informasi-informasi yang telah diperoleh kemudian dicatat dalam catatan harian penelitian.

## 2. Teknik Observasi

Observasi, pengamatan secara empirik terhadap suatu objek penelitian tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1993, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Observasi dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Khusus untuk observasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui gambaran empiris suatu objek, situasi, konteks, dan makna yang terdapat didalamnya sebagai salah satu upaya pengumpulan data penelitian.

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Terus Terang atau Terasamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan

karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidaklangsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Menurut Robert C. Bodgan dalam sugiyono (2005, hlm. 82) mengemukakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi factual tentang standar pelayanan minimum pendidikan sarana dan prasarana.

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh sumber informasi secara tertulis berupa data, gambar, tabel, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakanperlengkapan data dari metode observasi dan wawancara untuk mendukung kepercayaan dari suatu kejadian.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam memberikan atau menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data ini terdiri dari pengelompokan data, pengurutan data dalam mempermudah peneliti. Patton (1980) mengartikan analisis data adalah “proses mengatur ukuran data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Terdapat fungsi dan tujuan dari analisis data penelitian, M. Kasiram (2006, hlm. 274) mengatakan bahwa analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu, sedangkan untuk tujuan analisis data Sofian Efendi (1987, hlm. 231) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

Proses analisis data kualitatif menurut Seidel (dalam Moleong, 2014, hlm. 258) antara lain:

- mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya,
- berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian ini telah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 245) bahwa ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.’ Namun demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya untuk melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada.

Pada proses analisis data ini terdiri dari pengolahan data yang didapat oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut akan diperoleh makna yang dipergunakan untuk memecahkan suatu fokus permasalahan. Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif maka digunakan analisa dan filosofis atau logika yaitu analisa induktif. Metode induktif adalah metode berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (1936, hlm. 42) bahwa:

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bias digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

Nasution (1988, hlm. 128) mengemukakan bahwa ‘analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Adapun tahapan analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peeliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibiitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk /ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 269) menyatakan bahwa “Kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama, air mengalir terus waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial”. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil. Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji *credibility* (validitas internal) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

a) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b) Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengatakan bahwa *“triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan sumber data tersebut.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

